

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu pada pembelajaran berbicara terhadap siswa kelas VII SMP YAS Bandung bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola sebelum perlakuan; 2) bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola sesudah ada perlakuan; dan 3) adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola sebelum dan sesudah perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas pembanding.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa tes lisan, observasi, dan penilaian unjuk kerja (kinerja). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan VII F sebagai kelas pembanding. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperkuat dengan hitungan statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif serta berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas dan hipotesis penelitian diperoleh simpulan seperti di bawah ini.

Kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP YAS Bandung dalam menceritakan tokoh idola di kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu secara keseluruhan pada prates mendapat nilai rata-rata 63,65 sedangkan kelas pembanding mendapat nilai rata-rata 69. Pada data prates di kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 83 dan nilai terendah sebesar 42 sedangkan di kelas pembanding nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 53. Dengan demikian, data hasil prates baik kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dan kelas pembanding yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berada pada kategori kurang hingga baik.

Kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP YAS Bandung baik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dan kelas pembanding yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu mengalami perubahan dan peningkatan yang lebih baik. Hal itu tergambar dari hasil pascates bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 82,66, sedangkan nilai rata-rata kelas pembanding adalah 79,19. Pada data pascates nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendah adalah 73, sedangkan di kelas pembanding nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah yaitu 63. Dengan demikian, pada pascates kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola di kelas eksperimen mendapat nilai paling tinggi dibandingkan kelas pembanding. Selain itu, pada pascates kemampuan berbicara siswa di kelas eksperimen dalam menceritakan tokoh idola sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berada pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan pada kelas pembanding yang tidak mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu berada pada kategori cukup hingga sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola.

Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dengan kelas pembanding yang tidak mendapat perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Hasil penelitian itu berdasarkan dengan adanya perhitungan statistik. Analisis statistik data dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan antara data hasil prates dan

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pascates dengan melakukan uji hipotesis. Hasil yang didapat  $t_{hitung}$  sebesar 6,193 dan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 92 dan taraf signifikansi 1% atau taraf kepercayaan 99% adalah 2,36. Hal ini berarti  $t_{hitung} (6,193) > t_{tabel} (2,36)$ , dengan begitu perbedaan antara nilai prates dan pascates terbukti signifikan dan hipotesis kerja dapat diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu efektif digunakan pada pembelajaran berbicara siswa kelas VII dalam menceritakan tokoh idola.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan positif bagi dunia pendidikan. Semoga saran-saran yang penulis berikan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan sehingga tercipta produk-produk terbaik. Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu ini sebagai salah satu alternatif model yang digunakan dalam pembelajaran berbicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola. Berdasarkan pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran berbicara. Selain itu, dapat memberikan nilai positif bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara dalam menceritakan tokoh idolanya.
2. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih, menentukan, atau menggunakan teknik serta media yang tepat dan bervariasi terutama dalam pembelajaran berbicara sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Hal itu akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk lebih cerdas dalam membaca dan memahami situasi dan kondisi kelas sehingga guru dapat menentukan dan memilih model, metode, teknik, dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang akan diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih hidup dengan penuh interaktif

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

antara siswa dan guru terutama dalam pembelajaran berbicara yakni menceritakan tokoh idola.

3. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menekankan pemahaman kognitif tetapi praktik juga menjadi hal penting yang harus dikembangkan. Apalagi dalam pembelajaran berbicara, salah satu contohnya dalam menceritakan tokoh idola. Kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola harus dilatih supaya siswa maksimal dalam menceritakan tokoh yang diidolaknya. Dengan banyak latihan siswa akan lebih terampil dalam berbicara.
4. Pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu hanya diterapkan pada pembelajaran berbicara. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu ini dalam pembelajaran lainnya, untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu.